

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Quran merupakan sebuah kitab suci bagi umat muslim di seluruh dunia, sebuah kitab yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW lewat malaikat Jibril. *Al-Quran* secara Bahasa memiliki arti sesuatu yang harus dibaca, menurut M. Quraisy Sihab, dikatakan demikian, karena tidak ada bacaan yang lebih sempurna dibandingkan dengan *Al-Quran* itu sendiri. Sebagai sebuah kitab suci, *Al-Quran* memiliki banyak kandungan di dalamnya, terdapat 26 surat yang bercerita tentang kisah terdahulu, mulai dari kisah para nabi, kisah para kaum terdahulu, hingga kisah tentang nabi Muhammad SAW (Dr.Hj.R Siti Puput Fauziah, 2022). Banyaknya kisah dari kejadian di masa lalu yang tertulis di *Al-Quran*, bertujuan sebagai pembelajar bagi kita semua yang membacanya.

Beberapa surat dalam juz 30 yang menceritakan kisah di masa lalu adalah *Al-Fil* yang menceritakan penyerangan pasukan gajah terhadap kaabah, surat *Al-Lahab* yang mengkisahkan tentang Abu Lahab dan istrinya yang menyebarkan fitnah kepada nabi Muhammad, surat *Al-Kafirun* yang menceritakan momen negosiasi antara kaum kafir quraisy dengan pihak muslim, lalu terdapat surat *Al-Alaq* yang menggambarkan kondisi masa jahilia serta sebagai ayat pertama yang diturunkan. Surat tersebut merupakan beberapa surat yang memiliki *Asbabul Nuzul* yang sangat bagus apabila diajarkan kepada anak sejak dini, surat-surat tersebut termasuk kedalam juz 30 atau sering disebut juz Amma, menurut Muhammad Chirzin dalam bukunya yang berjudul “INDEKS JUZ AMMA”, Juz 30 umumnya akan dipelajari lebih dahulu, sebelum belajar membaca juz yang lain, hal ini dikarenakan juz 30 berisikan surat pendek dan cenderung lebih muda dibaca (Chirzin, 2008).

Keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu alasan mengapa para murid mengalami kesulitan dalam memahami makna dalam sebuah

surat(Hanafie et al., 2019), sehingga diperlukannya media pengenalan yang dapat menarik minat para murid untuk mempelajari dan memahami makna dari sebuah surat yang mereka baca. Salah satu media yang dapat dirancang untuk permasalahan ini adalah dengan media *Pop-Up Book*. *Pop-Up Book* merupakan sebuah kartu atau buku yang memiliki konstruksi 3 dimensi ketika dibuka (Ningtyas, Setyosari dan Preherdiono, 2019). Penggunaan *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran juga didukung oleh penjelasan Solichah dan Mariana, 2018, mereka mengungkapkan bahwa *Pop-Up Book* termasuk ke dalam media 3D yang dapat menarik perhatian karena tiap lembar yang dibuka dapat menimbulkan visual dan isinya dapat disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan (Solichah dan Mariana, 2018). Beberapa kelebihan *Pop-Up Book* juga dikemukakan oleh Anggraini, Nurwahidah, Asyari, Reftyawti, dan Haka (2019) bahwa *Pop-Up Book* dapat digunakan secara individu atau kelompok, sehingga kuantitasnya dapat disesuaikan, selanjutnya *Pop-Up Book* memuat gambar dan interaksi yang menarik sehingga para siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran (Haka, 2019).

Dari permasalahan kesulitannya para murid dalam memahami makna surat di *Al-Quran*, maka penulis merancang sebuah solusi berupa perancangan buku *Pop-Up* kisah surat *Al-Fil* sebagai media pembelajaran kisah nabi Muhammad pada anak. Dengan perancangan ini, diharapkan para murid dapat lebih tertarik dan mampu memahami surat-surat yang mereka baca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang terdapat di dalam topik ini yaitu:

1. Keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu alasan mengapa para murid khususnya tingkat SD mengalami kesulitan dalam memahami makna dalam sebuah surat, sehingga diperlukannya media pengenalan yang dapat menarik minat para murid untuk mempelajari dan memahami makna dari sebuah surat yang mereka baca.
2. *Al-Quran* tertulis dalam bahasa Arab, yang mana untuk memahami maknanya diperlukan fitur terjemahan bahasa yang biasa di temukan

dalam buku Juz Amma, namun dengan dipenuhinya teks dan minim visual/ilustrasi, cenderung membuat bosan dan kurang menarik perhatian terutama pada anak usia 6-11 tahun

Dari permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam perancangan ini, yaitu “Bagaimana perancangan *Pop-Up Book* kisah surat *Al-Fil* kepada anak?”

1.3 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini, penulis menerapkan batasan masalah pada perancangan *Pop-Up Book* sebagai media pengenalan kisah surat *Al-Fil*.

1. *Pop-Up Book*: Objek media informasi yang akan dilakukan melingkupi perancangan buku sebagai salah satu bentuk media cetak.
2. Target STP: Target utama dalam perancangan ini adalah semua anak yang berusia 6-11 tahun, tingkat pendidikan SD, berdomisili di daerah Kabupaten Tangerang, beragama Islam, untuk bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, berada dalam lingkup SES B keatas, Target sekunder dalam perancangan ini adalah guru atau pengajar ilmu agama islam tingkat SD.
3. Konten perancangan: kisah yang akan diangkat dalam perancangan ini adalah kisah yang tertulis pada surat *Al-Fil* ayat 1-5 dan dijelaskan oleh Nahdlatul Ulama. Kisah surat lain dibuat dalam bentuk *Cover* buku.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan tugas akhir ini adalah untuk merancang *Pop-Up Book* sebagai media pengenalan kisah surat *Al-Fil* untuk anak.

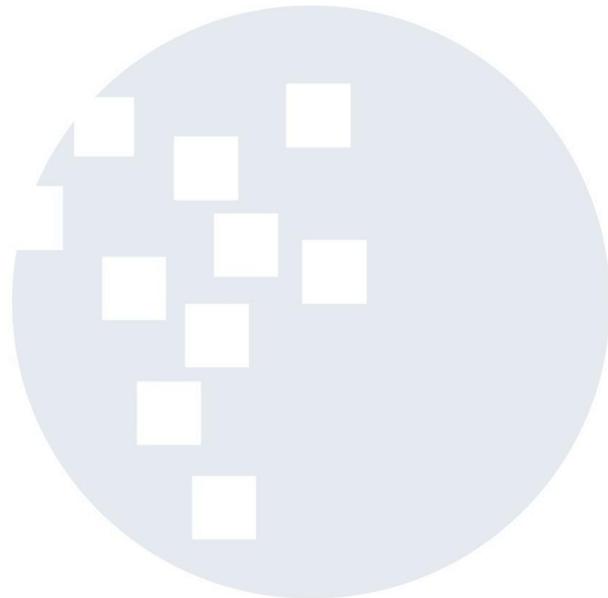
1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan desain komunikasi visual, khususnya membahas materi perancangan media interaktif, serta dapat menjadi referensi penyusunan laporan tugas akhir bagi mahasiswa lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan desain komunikasi visual, khususnya membahas materi perancangan media interaktif berupa *Pop-Up Book*, serta dapat menjadi media pembelajaran mengenai kisah *Al-Fil* kepada para anak.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA